

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI PADA KEGIATAN EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH DALAM PROGRAM *ECO-EDUWISATA* GAJAHLAH KEBERSIHAN

Oleh

REZA RIZKI SAPUTRA

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah pesisir menuntut adanya pendekatan edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dengan melibatkan interaksi langsung antara fasilitator dan peserta. Program *Eco-Eduwisata* Gajahlah Kebersihan hadir sebagai inovasi edukatif yang mengintegrasikan kegiatan wisata lingkungan dengan pembelajaran pemilahan sampah secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang terbentuk dalam interaksi antara fasilitator dan peserta pada kegiatan edukasi pemilahan sampah dalam Program *Eco-Eduwisata* Gajahlah Kebersihan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta observasi tidak langsung melalui foto dan video kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi edukatif tidak berjalan dalam satu pola tunggal, melainkan melalui kombinasi pola roda, pola saluran bebas atau bintang, dan pola rantai yang muncul sesuai dengan tahapan kegiatan dan kebutuhan interaksi. Pola roda tampak jelas pada tahap pembukaan kegiatan, penyampaian materi inti, dan penguatan konsep dasar pemilahan sampah. Pola saluran bebas atau bintang muncul ketika kegiatan memasuki tahap praktik langsung, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif lainnya. Sedangkan pola rantai muncul secara situasional pada penyampaian instruksi teknis yang bersifat terstruktur. Proses komunikasi tersebut didukung oleh kompetensi fasilitator dan pemanfaatan aktivitas edukatif berbasis praktik, namun juga menghadapi hambatan berupa perbedaan latar belakang peserta serta keterbatasan kondisi pelaksanaan kegiatan. Kombinasi pola-pola tersebut menggambarkan bagaimana interaksi fasilitator dan peserta membentuk sistem komunikasi yang fleksibel dan responsif, sehingga proses edukasi pemilahan sampah dapat berlangsung secara terarah dan bermakna.

Kata Kunci: *Eco-Eduwisata*, Edukasi Pemilahan Sampah, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Lingkungan, Pola Komunikasi.

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERNS IN WASTE SORTING EDUCATION ACTIVITIES IN THE ECO-EDUWISATA GAJAHLAH KEBERSIHAN PROGRAM

By

REZA RIZKI SAPUTRA

The issue of waste management in coastal areas requires an educational approach that is not only informative but also participatory, involving direct interaction between facilitators and participants. The Gajahlah Kebersihan Eco-Eduwisata program is an educational innovation that integrates environmental tourism activities with hands-on learning about waste sorting. This study aims to analyze the communication patterns formed in the interaction between facilitators and participants in waste sorting education activities in the Gajahlah Kebersihan Eco-Eduwisata Program, as well as to identify the factors that support and hinder the communication process. The research approach uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of semi-structured interviews, documentation, and indirect observation through photos and videos of the activities. The results show that educational communication does not follow a single pattern, but rather a combination of wheel patterns, all channel or star patterns, and chain patterns that emerge according to the stages of the activity and interaction needs. The wheel pattern was evident in the opening stage of the activity, the delivery of core material, and the reinforcement of basic waste sorting concepts. The all channel or star pattern emerged when the activity entered the stage of hands-on practice, educational games, group discussions, and other interactive activities. Meanwhile, the chain pattern emerged situationally during the delivery of structured technical instructions. This communication process is supported by the facilitator's competence and the use of practice-based educational activities, but it also faces obstacles in the form of differences in participants' backgrounds and limitations in the conditions under which the activities are carried out. The combination of these patterns illustrates how the interaction between facilitators and participants forms a flexible and responsive communication system, so that the waste sorting education process can take place in a focused and meaningful manner.

Keywords: *Eco-Eduwisata, Waste Sorting Education, Small Group Communication, Environmental Communication, Communication Patterns.*